

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas, mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah: Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.¹³ Model pembelajaran merupakan suatu pola yang dipakai oleh guru untuk membentuk kurikulum, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajarannya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan model pembelajaran, sebagai berikut:

a. Tujuan yang hendak dicapai

Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar. Karakteristik tujuan yang akan dicapai sangat mempengaruhi penentuan model.

¹³Suprijono, *Cooperative Learning (Teori & Aplikasi PAIKEM)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009). hlm.46

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Materi pelajaran

Materi pelajaran ialah sejumlah materi yang hendak disampaikan oleh guru untuk bisa di pelajari dan dikuasai oleh peserta didik.

c. Peserta didik

Peserta didik sebagai subjek belajar memiliki karakteristik yang berbeda-beda, baik minat, bakat, kebiasaan, motivasi situasi sosial, lingkungan keluarga, dan harapan terhadap masa depannya. Semua perbedaan itu akan berpengaruh terhadap penentuan model pembelajaran.

d. Fasilitas

Fasilitas dapat mempengaruhi pemilihan dan penentuan model pembelajaran. Ketiadaan fasilitas akan sangat mengganggu pemilihan model yang tepat

e. Situasi

Situasi kegiatan belajar merupakan setting lingkungan pembelajaran yang dinamis. Guru harus teliti dalam melihat situasi.

f. Guru

Setiap orang memiliki kepribadian, *performanc bstyle*, kebiasaan dan pengalaman belajar berbeda-beda. Kompetensi mengajar biasanya di pengaruhi oleh latar belakang pendidikan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Guru yang latar belakang pendidikan keguruan biasanya lebih terampil dalam memilih model dan tepat dalam menerapkannya.

Dengan demikian model pembelajaran tersebut merupakan pola umum perilaku untuk mencapai tujuan pembelajaran. Siswa akan lebih mudah mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide melalui model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Model pembelajaran dapat digunakan guru sebagai pedoman dalam merencanakan proses belajar mengajar.¹⁴

Bedasarkan pendapat-pendapat yang telah dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual atau perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Dimana setiap guru diharapkan mampu menerapkan model pembelajaran inovatif dan mencari perangkat-perangkat pembelajaran yang lebih kreatif dalam menyampaikan materi di kelas.

2. Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

Model pembelajaran *student facilitator and explaining* merupakan salah satu dari tipe model pembelajaran kooperatif. Di dalam kelas kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang siswa yang sederajat tetapi heterogen, kemampuan, jenis kelamin, suku/ras, dan satu sama lain saling membantu. Tujuan di bentuknya kelompok tersebut adalah untuk memberikan kesempatan kepada

¹⁴ <http://Surantoro.Staff.fkip.uns.ac.id/> (diakses 21 desember 2015)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

semua siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan kegiatan belajar mengajar.¹⁵

Menyajikan materi dengan mendemonstrasikan didepan siswa lalu memberikan kesempatan kepadanya untuk menjelaskan kepada rekan-rekannya merupakan makna dasar dari penggunaan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dalam proses belajar mengajar. Jadi, model pembelajaran *student facilitator and explaining* adalah rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan menyampaikan kompetensi siswa yang harus dicapai, lalu menjelaskannya dengan didemonstrasikan, kemudian diberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulangi kembali untuk dijelaskan pada rekan-rekannya dan diakhiri dengan penyampaian materi pada siswa.¹⁶

Langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *student facilitator and explaining* adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan materi dan kompetensi yang ingin dicapai
- b. Guru mendemonstrasikan atau menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran.
- c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, melalui bagan atau peta konsep, hal ini bisa dilakukan secara bergiliran.
- d. Guru menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa.
- e. Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu.¹⁷

Dalam pelaksanaannya, model pembelajaran *student facilitator and explaining* mempunyai kelebihan yaitu:

- a. Materi yang di sampaikan lebih jelas dan konkret .

¹⁵Trianto, *Op. Cit.*, hlm.41

¹⁶Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Media Persada, 2014). hlm.97

¹⁷Trianto, *Op. Cit.*, hlm.41

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Dapat meningkatkan daya serap siswa karena pembelajaran dilakukan dengan demonstrasi.
- c. Melatih siswa untuk menjadi guru karena siswa diberikan kesempatan untuk mengulangi penjelasan guru yang telah dia dengar.
- d. Memacu motivasi siswa untuk menjadi yang terbaik dalam menjelaskan materi ajar.
- e. Mengetahui kemampuan siswa dalam menyampaikan ide atau gagasan.¹⁸

Selain mempunyai kelebihan, model pembelajaran *student facilitator and explaining* ini juga mempunyai kelemahan, yaitu:

- a. Siswa yang malu tidak mau mendemonstrasikan apa yang diperintahkan oleh guru kepadanya atau banyak siswa yang kurang aktif.
- b. Tidak semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk melakukannya atau menjelaskan kembali kepada teman-temannya karena keterbatasan waktu pembelajaran.
- c. Adanya pendapat yang sama sehingga hanya sebagian saja yang terampil
- d. Tidak mudah bagi siswa untuk membuat peta konsep atau menerangkan materi ajar secara ringkas.¹⁹

Jadi, *student facilitator and explaining* adalah model pembelajaran yang melatih siswa berbicara menyampaikan pendapatnya. Siswa saling berinteraksi tanpa rasa canggung untuk mendiskusikan materi yang belum dimengerti, sehingga siswa lebih mengerti materi yang dijelaskan oleh temannya, sehingga sehingga pada akhirnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dapat meningkat.

1. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar terdiri atas dua kata yakni Hasil dan Belajar. Arti kata hasil menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia adalah sesuatu yang

¹⁸ *Ibid.*,

¹⁹ *Ibid.*, hlm.185

diadakan, dibuat, dijadikan dan sebagainya oleh usaha, pikiran dan sebagainya. Sedangkan arti kata Belajar dalam Kamus lengkap bahasa Indonesia adalah berusaha , berlatih untuk mendapatkan pengetahuan.

Hasil belajar yang baik adalah pengajaran yang membuahkan hasil belajar yang diharapkan. Hasil belajar yang diharapkan itu berupa pengetahuan yang identik bersatu raga pada diri seseorang dan mudah mengaplikasikannya dalam kehidupan. Kemudahan dalam mempelajari pengetahuan itu tercapai apabila pengajarannya sesuai dengan minat, perhatian dan kebutuhan siswa.

Sudjana menjelaskan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Bloom dalam Sudjana membagi tiga macam hasil belajar, yakni:²⁰

- a. Ranah kognitif, yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Ranah afektif, yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotorik, yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak. Kategori ranah psikomotorik meliputi persepsi, kesiapan, gerakan, terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian, dan kreativitas.

²⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung : Rineka Cipta, 2009).hlm. 22- 23.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan. Sedangkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan tes.²¹

Berdasarkan berbagai teori di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena siswa mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Hasil belajar dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar dalam aspek kognitif.

²¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009). hlm. 44.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

a. Faktor Internal

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yaitu:²²

1) Aspek fisiologis

Kondisi umum jasmani yang menandai tingkat kebugaran tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.

2) Aspek psikologis

Banyak faktor yang mempengaruhi aspek psikologis yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu: Tingkat kecerdasan/intelegensi siswa, Sikap siswa, Bakat siswa, Minat siswa, Motivasi.

b. Faktor Eksternal

Seperti faktor internal siswa, faktor eksternal juga terdiri atas dua macam. yaitu:²³

1) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi hasil dan semangat belajar siswa.

²²Muhibbin Syah, *Op. Cit.*, hlm.146-153

²³*Ibid.*, hlm. 154-156

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Lingkungan nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah dan tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini turut menentukan tingkat hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor-faktor inilah yang mendorong atau pun menghambat pencapaian hasil belajar siswa. Dan teknik pembelajaran yang diterapkan oleh guru merupakan salah satu dari faktor eksternal yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

3. Hubungan Antara Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dengan Hasil Belajar Siswa

Keberhasilan pembelajaran merupakan hal utama yang didambakan dalam pelaksanaan pendidikan. Agar pembelajaran berhasil guru harus membimbing siswa, sehingga mereka dapat mengembangkan pengetahuannya sesuai dengan struktur pengetahuan bidang studi yang dipelajarinya. Untuk mencapai keberhasilan itu guru harus dapat memilih model pembelajaran yang tepat untuk dapat diterapkan dalam pembelajaran. Dengan pembelajaran yang aktif siswa termotivasi untuk belajar menyampaikan pendapat dan bersosialisasi dengan teman. Guru di sini hanya sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penerapan model pembelajaran harus bisa memperbanyak pengalaman serta meningkatkan hasil belajar, motivasi belajar yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik, yaitu dengan model pembelajaran *student facilitator and explaining*. Model pembelajaran ini efektif untuk melatih siswa berbicara untuk menyampaikan ide atau gagasan atau pendapatnya sendiri. Dengan menggunakan model pembelajaran ini dapat meningkatkan antusias, motivasi, keaktifan, dan rasa senang. Oleh sebab itu, sangat cocok dipilih guru untuk digunakan karena mendorong peserta didik menguasai beberapa keterampilan di antaranya berbicara, menyimak, dan pemahaman pada materi.²⁴

Model ini memberi *starting pint* yang *student centered*. Hal ini memungkinkan seorang pendidik merencanakan (menyesuaikan rencana pendidik) berdasarkan pada apa yang diketahui siswa, daripada memaksakan ide untuk mencangkup kurikulum atau menghabiskan buku apa pun akibatnya. Kegiatan ini menarik siswa, kemudian siswa yang sedikit mengerti pada awalnya akan belajar banyak dari demonstrasi dari siswa yang sedang menjelaskan. Berdasarkan penjelasan di atas, model pembelajaran *student facilitator and explaining* dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS karena model ini siswa mampu meningkatkan kognitifnya dan keterampilan berfikir dengan menggunakan peta konsep atau bagan, dengan demikian akan mampu meningkat hasil belajar pada siswa.

²⁴Aris Shohimin, *68 Model Pembelajaran Aktif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-ruzz media, 2014). hlm.183



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ristri Rahayu tahun 2011/2012 yang berjudul Keefektifan Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Terhadap Aktivitas dan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas XI Semester 2 Sma Negeri 2 Temanggung. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan baktivitas belajar kimia peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *student facilitator and explaining* dengan yang mengikuti pembelajaran yang berorientasi pada pemrosesan informasi. Ada perbedaan yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar kimia peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Students facilitator and Explaining* dengan yang mengikuti pembelajaran dengan model yang berorientasi pada pemrosesan informasi, apabila pengetahuan awal peserta didik dikendalikan dengan harga $p = 0,005$ ($p < 0,050$). Ada hubungan yang positif dan tidak signifikan antara prestasi belajar kimia dengan pengetahuan awal kimia peserta didik dengan harga $r^2 = 0,173$ dan $p = 0,001$ ($p < 0,050$). Sumbangan efektif pengetahuan awal kimia yang diberikan sebesar 17,3 %.²⁵ Penelitian Ristri Rahayu memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining*. Perbedaannya selain dari waktu, tempat dan mata pelajaran yang diteliti juga berbeda pada aspek variabel terikat dan

²⁵Ristri Rahayu, *Keefektifan Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Terhadap Aktivitas Dan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas XI Semester 2 SMA Negeri 2 Temanggung*, Skripsi, tidak dipublikasikan, (Yogyakarta: UNY, 2012)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

metode penelitian yang digunakan Ristri Rahayu bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa dengan menggunakan metode eksperimen sedangkan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas.

2. penelitian oleh Mika Adi Santa 2012/2013 yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Semester II Sd Negeri 2 Gianyar. Sebaran data prestasi belajar matematika pada kelompok eksperimen yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran student facilitator and explaining sebagai sumber belajar merupakan kurve juling negatif, dimana nilai $M_o > M_e > M$ ($16,5 > 15,16 > 14,95$). Ini berarti bahwa sebagian besar skor prestasi belajar yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran student facilitator and explaining sebagai sumber belajar cenderung tinggi. Berdasarkan hasil analisis diperoleh, perbedaan prestasi belajar matematika antara siswa yang mengikuti proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dengan siswa yang mengikuti proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional, dan prestasi belajar matematika siswa yang mengikuti proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dan rata-rata 14,95, sedangkan siswa yang mengikuti proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional dengan rata-rata 14,70. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *student facilitator and explaining* dapat mempengaruhi prestasi belajar



matematika.²⁶Penelitian Mika Adi Santa memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining*. Perbedaannya selain dari waktu, dan tempat yang diteliti juga berbeda pada aspek variabel terikat dan metode penelitian yang digunakan Ristri Rahayu bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan metode eksperimen sedangkan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang telah peneliti kemukakan, maka dapat diambil suatu kerangka berpikir yaitu:

Pembelajaran yang optimal atau terbaik jika guru dapat mengkondisikan proses pembelajaran secara efektif. Pembelajaran akan berjalan optimal apabila semua komponen termasuk di dalamnya keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 163 Pekanbaru menunjukkan bahwa pembelajaran belum optimal. Hal ini ditunjukkan dari aspek guru, dan hasil belajar siswa. Saat proses pembelajaran IPS guru kurang tepat menentukan model pembelajaran. Guru menggunakan metode ceramah saat pembelajaran, kurang memotivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar, kurang maksimal dalam menggunakan media dan alat peraga yang mempermudah penyampaian materi. Hal ini berpengaruh pada aktivitas belajar siswa yaitu siswa menjadi

²⁶Mika Adi Santa, *Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Semester II Sekolah Dasar Negeri 2 Gianyar*, Skripsi, tidak dipublikasikan, (Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha, 2013)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kurang tertarik bahkan merasa bosan terhadap pembelajaran IPS. Hal ini terlihat dari antusias siswa saat pembelajaran yang sangat rendah terutama interaksi antar siswa yang masih sangat kurang. Pada akhirnya hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah yaitu dengan rata-rata kelas 63, masih di bawah KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70.

Pembelajaran seperti di atas menunjukkan bahwa guru masih mendominasi dalam pembelajaran dan membuat pembelajaran belum optimal. Berdasarkan berbagai masalah tersebut maka peneliti berusaha mencari pemecahan masalahnya dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai. Penerapan model pembelajaran yang dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Salah satu usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran *student facilitator and explaining*. Model pembelajaran *student facilitator and explaining* perlu ditekankan sebagai aspek penting dan sangat berarti dalam menciptakan pembelajaran IPS. Model ini merupakan salah satu model kooperatif yang melibatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dimana siswa belajar mempersentasikan ide atau pendapat pada rekan peserta didik lainnya.

Guru harus menciptakan situasi agar siswa dapat belajar sendiri daripada memberikan suatu paket yang berisi informasi atau pelajaran siswa. Seperti halnya pembelajaran Konstruktivisme, model pembelajaran *student facilitator and explaining* mengkondisikan siswa harus belajar melalui kegiatan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkelompok dengan memasukan konsep, prinsip, dan fakta tentang pengetahuan atau materi yang sedang dipelajari. Siswa membangun sendiri konsep atau struktur materi yang dipelajarinya, tidak melalui pemberitahuan oleh guru sehingga dalam belajar siswa bisa mengkontruksi pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya dengan pemaknaan yang lebih baik.

Siswa tidak lagi menerima paket-paket konsep atau aturan-aturan yang telah dikemas oleh guru, melainkan siswa sendiri yang mengemasnya. Mungkin saja kemasannya tidak akurat, siswa yang satu dengan siswa lainnya berbeda atau mungkin terjadi kesalahan, disinilah tugas guru memberikan bantuan dan arahan sebagai fasilitator dan pembimbing.

Dari pemikiran di atas, diharapkan kualitas pembelajaran IPS akan meningkat yaitu siswa akan menjadi aktif dan kreatif dalam pembelajaran, interaksi antar siswa akan berjalan dengan baik, dan interaksi antar guru dan siswa akan baik pula. Keterampilan guru akan meningkat juga karena akan bisa menumbuhkan semangat belajar dan kreativitas siswa sehingga pada akhirnya hasil belajar siswa dapat meningkat juga.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Aktivitas Guru

Adapun indikator aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* adalah sebagai berikut :

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Guru menyampaikan materi dan kompetensi yang ingin dicapai. Setelah selesai menjelaskan guru membagi siswa menjadi berkelompok secara heterogenitas.
- b. Guru mendemonstrasikan atau menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran.
- c. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, melalui bagan atau peta konsep, hal ini bisa dilakukan secara bergiliran.
- d. Guru menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa.
- e. Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu.

2. Indikator Aktivitas Siswa

Adapun indikator aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* adalah sebagai berikut

- a. Siswa menyimak materi dan kompetensi yang ingin dicapai. Setelah selesai menyimak penjelasan dari guru, siswa berkelompok secara heterogenitas.
- b. Siswa menyimak garis-garis besar materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
- c. Siswa menjelaskan materi yang telah diberikan guru kepada siswa lainnya, melalui bagan atau peta konsep, hal ini bisa dilakukan secara bergiliran.
- d. Siswa mendengarkan guru menjelaskan simpulan ide atau pendapat dari semua pendapat siswa.

e. Siswa membuat catatan kesimpulan dari pembelajaran hari itu.

3. Indikator Hasil Belajar

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa 75%²⁷ mencapai KKM yang ditetapkan. KKM yang telah ditetapkan adalah 70. Artinya dengan persentase tersebut hampir keseluruhan hasil belajar siswa telah mencapai KKM yang telah ditetapkan.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 163 Pekanbaru dapat ditingkatkan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif
Kamim Riau

²⁷Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: RemajaRosdakarya, 2008).hlm. 257